

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi menjadi salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Agar sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain, maka dibutuhkan komunikasi yang baik dari kedua belah pihak dengan menggunakan media tertentu.

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi tertentu dan menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga menghasilkan efek tertentu (Effendy, 2000 : 13). Komunikasi merupakan “suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain”.

Komunikasi sendiri merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses tersebut meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan (Liliweri, 2002: 3). Komunikasi yang dilakukan baik dalam lingkup keluarga atau sosial masyarakat bertujuan membagi pengetahuan bersama untuk mencapai

tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya komunikasi setiap orang tidak bisa bertukar pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses komunikasi yakni menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan bisa dilakukan melalui ucapan, tulisan, gerak tubuh dan penyiaran (Muhammad Mufid. 2007).

Oleh karena itu, komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan kita setiap hari. Dengan adanya komunikasi yang terbangun, maka terdapat kecukupan informasi antara pemberi dan penerima pesan. Dengan demikian maka pesan yang disampaikan dapat diterima dan dijalankan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Burhan (2006 : 33-34) mengatakan bahwa pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan atau informasi melalui lambang tertentu, yang mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Pola komunikasi dalam sebuah instansi, lembaga, masyarakat atau organisasi tidak terlepas dari pola komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi media

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat. Hal ini termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa menjadi simbol formal dari kesatuan masyarakat desa. Dalam penyelenggaraannya pemerintah desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh prangkat desa, mewakili masyarakat desa guna hubungan ke

luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan (Dra Saparin 1978 : 32).

Pemerintah desa memiliki tugas membina kehidupan masyarakat, perekonomian, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, mengajukan rancangan peraturan desa dan menetapkannya sebagai peraturan desa bersama dengan Badan Perwakilan Desa.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang kepala desa bertugas membangun komunikasi yang baik antara seluruh perangkat desa khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya. Kepala desa mempunyai peran dan tanggung jawab kepada masyarakat agar berjalannya program bersama dalam sebuah desa. Untuk membangun sebuah desa yang maju dan makmur tentunya kepala desa harus berkomunikasi dengan semua lapisan masyarakat.

Dengan adanya komunikasi yang terjalin baik antara kepala desa baik dengan pihak internal desa maupun masyarakat, maka pesan yang disampaikan oleh kepala desa dapat diterima dan dimengerti sehingga diharapkan terciptanya saling pengertian. Adanya kesamaan makna dan saling pengertian antara kepala desa sebagai pemberi pesan dan masyarakat sebagai penerima, berarti adanya kecukupan informasi yang dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dalam kepemimpinannya, kepala desa selalu berhubungan dengan perangkat desa dan juga masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu elemen yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa. Partisipasi dalam hal ini merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik masyarakat dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas

keterlibatannya. Untuk meningkatkan partisipasi antara aparat desa dan masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan di desa, maka diperlukan pola komunikasi yang tepat agar apa yang disampaikan oleh kepala desa didengarkan dan dilaksanakan.

Masyarakat desa Biau (Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka) memiliki tugas dan tanggung jawab ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa. Dalam pemerintahan desa Biau terdapat kelembagaan masyarakat yang terbentuk atas dasar kesamaan ikatan emosional, kesamaan budaya, kesamaan bahasa (Dawan) serta visi dan misi yang bergerak di bidang Usaha Ekonomi Mikro, bidang pertanian, peternakan dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). BUMDes merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan pelayanan atau menyediakan jenis usaha lainnya yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa (Maryunani : 2008). Dalam hal ini semua kegiatan diurus oleh pengurus dan anggotanya melalui pengawasan dari Kepala Desa. Pada awalnya beberapa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, namun seiring berjalannya waktu terjadinya penurunan partisipasi dari masyarakat sehingga akhirnya kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik bahkan tidak berjalan sama sekali / berhenti.

Sebagai seorang pemimpin, diperlukan komunikasi yang baik dalam menyampaikan setiap hal baik kepada pengurus maupun anggota BumDes sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan wawancara awal penulis dengan kepala desa Biau melalui telepon , untuk berkomunikasi dengan

pengurus dan anggota BumDes, kepala desa menggunakan dua cara yaitu komunikasi secara langsung (tatap muka) dan komunikasi bermedia (WatsApp dan melalui surat). Namun komunikasi tersebut tidak berjalan dengan efektif dalam hal ini apa yang diperintahkan atau dianjurkan oleh kepala desa tidak didengar dan direspon sehingga beberapa program ataupun kegiatan yang dilaksanakan di desa secara langsung biasanya mengalami penurunan bahkan kegagalan.

Hal ini tentunya menjadi sebuah masalah yang perlu diselesaikan sehingga apa yang disampaikan oleh kepala desa dapat didengar dan dilaksanakan dengan baik oleh pengurus maupun anggota BumDes, guna mendukung pembangunan desa. Dengan demikian, kepala desa mempunyai peran penting untuk menyelesaikan masalah ini secara khusus dalam membangun komunikasi dengan pihak internal desa yakni aparat desa maupun pihak eksternal desa yakni masyarakat yang mengurus BumDes, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Kepala Desa Dengan Pengurus dan Anggota BumDes (Studi Kasus di Desa Biau, Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apa pola komunikasi yang diterapkan oleh kepala desa dengan pengurus dan anggota BumDes?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :  
Untuk memperoleh pengetahuan tentang pola komunikasi yang diterapkan oleh kepala desa dengan pengurus dan anggota BumDes.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kegunaan teoritis berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan kegunaan praktis berguna untuk berbagai pihak yang memerlukan untuk digunakan sebagai referensi serta melakukan penelitian lebih lanjut.

Berikut ini pemaparan tentang dua manfaat tersebut :

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah dan memperluas wawasan khususnya sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi kepala desa.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan pengetahuan tambahan bagi penulis tentang pola komunikasi yang digunakan oleh kepala desa dalam kepemimpinannya
2. Bagi program studi ilmu komunikasi, hasil penelitian ini akan digunakan untuk melengkapi referensi kepustakaan dan kontribusi

akademis untuk mengetahui pola komunikasi pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik program studi ilmu komunikasi UNWIRA.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah gambaran jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai pola komunikasi kepala desa dengan aparat dan masyarakat dalam kepemimpinannya.

Pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001). Pola Komunikasi mengandung arti bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah.

Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2013).

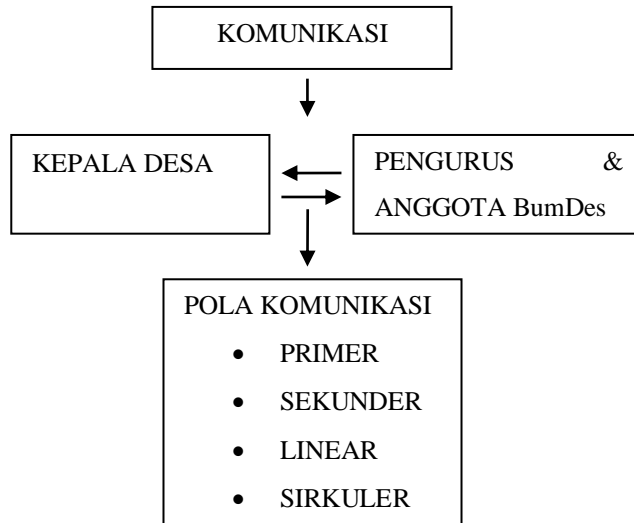
Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator baik itu berupa tulisan maupun lisan. Pesan juga bisa berupa lambang-lambang, gambar, warna atau isyarat-isyarat.

Dalam kesehariannya sebagai pemimpin suatu daerah, kepala desa selalu berhubungan dengan aparat desa khususnya dan masyarakat umumnya. Dalam upaya meningkatkan pembangunan desa, kepala desa perlu memperhatikan pola komunikasi yang digunakan sehingga dapat tercipta komunikasi yang baik. Adanya komunikasi yang terbangun dengan baik antara kedua belah pihak maka dapat menimbulkan adanya saling pengertian sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima, dipahami dan dijalankan sebagai mana mestinya. Dengan demikian maka dapat meningkatkan keikutsertaan atau partisipasi masyarakat terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di desa. Pola komunikasi yang digunakan oleh kepala desa dengan pengurus dan anggota BumDes adalah pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkuler.



## Bagan 1.1

### Kerangka Pemikiran Penelitian



(Sumber : Olahan Penulis, 2022)

### 1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti atau bisa diartikan sebagai suatu landasan berpikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara.

Asumsi penulis dalam penelitian ini yaitu kepala desa menggunakan pola komunikasi dengan pengurus dan anggota BumDes di Desa Biau.

## **1.7 Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah pendapat atau kesimpulan yang masih bersifat sementara dan arti sesungguhnya belum bernilai sebagai suatu yang belum diuji kebenarannya (Ruslan, 2013: 171). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah pola komunikasi yang digunakan kepala desa dengan pengurus dan anggota BumDes yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sirkuler.